



Pendampingan Masyarakat Dalam Peneguhan Syariat Sholat Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

Umniyatis Sholihah Hastriana¹, Djunaidi²

¹Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang, Malang Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ibnu Sina Malang

* Email : neng.umni@gmail.com, gusdjun.attanwir@gmail.com

Received :
18-05-2024

Revised :
20-06-2024

Accepted :
30-07-2024

ABSTRAK

Shalat merupakan rangkaian ibadah yang memiliki keteraturan yang sangat istimewa. Bagi setiap Muslim, shalat adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah. Dalam rangka mengubah kondisi kehidupan masyarakat yang *religius* membutuhkan proses panjang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode ini digunakan untuk tidak membuat masyarakat dampingan sebagai obyek, tetapi menjadikannya sebagai subyek. Masyarakat sendiri yang memahami, menginginkan, dan memecahkan permasalahan yang melilitnya. Posisi pendamping lebih sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk mencapai cita-citanya dan memberikan jalan keluar dan merumuskan strategi yang dapat digunakan masyarakat untuk mencari jalan keluar bagi permasalahan mereka. Hasilnya meningkatkan pemahaman masyarakat desa Sumber Bening kecamatan Bantur kabupaten Malang terhadap pentingnya agama dan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci : Syariat Sholat, Kualitas Hidup, Warga Masyarakat Sumber Bening

ABSTRACT

Prayer is a series of worship that has a very special regularity. For every Muslim, prayer is an obligation that must be carried out according to the instructions of the Quran and Sunnah. In order to change the living conditions of a religious society, it requires a long process. The method used in this service uses the PAR (*Participatory Action Research*) method. This method is used not to make the assisted community an object, but to make them a subject. The community itself understands, wants and solves the problems that surround it. The companion's position is more like a facilitator for the community to achieve their goals and provide solutions and formulate strategies that the community can use to find solutions to their problems. The results increase the understanding of the people of Sumber Bening village, Bantur subdistrict, Malang district regarding the importance of religion and the importance of education in improving the quality of life.

Keywords: Prayer Sharia, Quality of Life, Citizens of the Sumber Bening Community



I. PENDAHULUAN

Kebahagiaan merupakan konsep subjektif dimana setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda tentang kebahagiaan. Kebahagiaan individu dapat dilihat dari emosi positif. Emosi positif terdiri atas kepuasan akan masa lalu, optimis akan masa depan, dan bahagia di masa kini.¹ Sholat merupakan media bagi orang yang menghendaki bahagia di dunia dan di akhirat. Sholat membentuk pribadi yang tangguh, sabar dan tenang serta tentram., mereka menjadikan kondisi kehidupannya sebagai cobaan yang harus dilalui untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Hal tersebut didukung dengan surat Al-Baqarah ayat 45-46 yang artinya adalah:

“Dan mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, (yaitu) mereka yang yakin bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”.²

Shalat merupakan rangkaian ibadah yang memiliki keteraturan yang sangat istimewa. Bagi setiap Muslim, shalat adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah.³

Shalat secara harfiah, berarti do'a. Shalat dalam konteks ini adalah doa yang disampaikan dengan tata cara syarat dan rukun yang khas dalam bentuk bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu. *Ash-shalawat al-qa'imah* (shalat- shalat yang didirikan) dalam bahasa syariah terdiri atas 5 waktu dan berbagai shalat sunnah. Kata “shalat” juga memiliki akar kata yang sama dengan memiliki hubungan makna dengan kata “*shilah*”, yang bermakna “hubungan”. (contohnya, “*shilah al-rahim*” bermakna “silaturahmi” atau “hubungan kasih sayang”). Kata “*shilah*” bermakna medium hubungan manusia dengan Allah SWT. Shalat dalam sebuah hadits disebutkan “*mi'raj*-nya orang-orang beriman. Dengan kata lain, sebagaimana Rasulullah bertemu dengan Allah SWT. Ketika *mi'raj*, orang beriman dapat bertemu dengan-Nya melalui shalat.”⁴

H. M. Hembing, Allah SWT telah banyak menegaskan dalam firman-firmanNya, bahwa shalat adalah merupakan “kunci” untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia ini. Seperti ditegaskan dalam surat Al-Mu'minun ayat 1-2 yang artinya: “*Sesungguhnya berbahagialah orang-orang mu'min, yaitu mereka yang khusyuk di dalam shalatnya*”. Hal ini memberi pengertian, bahwa shalat mempunyai hakikat yang sangat istimewa.⁵

Ibadah ini di dalamnya berlangsung komunikasi ruhiah antara Muslim dan Penciptanya secara langsung tanpa tabir apapun, suatu bentuk dialog antara ruh yang menempati jasmani dan Zat yang Maha Tinggi. Setiap yang menyadari rahasia shalat merasakan hubungan harmonis ini sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi, sama halnya dengan makan. Setiap manusia butuh makan untuk memfungsikan semua organ di dalam diri jasmaniah. Begitu juga halnya dengan shalat yang memberikan “makanan” yang dibutuhkan manusia untuk memfungsikan “organ-ruhiah”.⁶

Shalat bukan semata-mata gerakan yang harus dilakukan, tetapi juga ruh yang hidup dari sejak pelaksanaannya hingga sehari penuh.⁷ Jika dihayati shalat memainkan peran penting dalam

¹ Ali Yusuf As Subki, *Fiqh Keluarga (Pedoman berkeluarga Dalam Islam)*, Penerbit AMZAH, Cetakan Pertama Tahun 2010 Jakarta, hal. 23 Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Mizan Pustaka.

² Al-Quran dan terjemahannya, Mushaf Ar-Rafi Sadat Foundation. Maktabah Alfatih Rasyid Media, Jakarta, 2017. Hal. 7

³ Lukman Hakim Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 1.

⁴ Haidar Bagir, *Buat Apa Shalat?!*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 3-4.

⁵ H. M. Hembing, *Hikmah Shalat untuk Pengobatan dan Kesehatan*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1997), hal. 115.

⁶ Lukman Hakim Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 2.

⁷ Muhammad Bahnasi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 22.



tubuh kita terutama dalam hal kesehatan baik untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Beberapa pengertian mengenai shalat tersebut Prof Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag sebagai konselor dan pendakwah mengartikan bahwa shalat dapat dijadikan sebuah terapi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut jika shalat disertai dengan kepasrahan total, peshalat merasakan kehadiran Allah SWT yang mengambil alih semua masalah yang dihadapi. Emosi negatif bisa hilang dan berganti dengan energi positif.⁸ Jika seseorang tersebut sudah bisa melaksanakan shalat dengan khusyuk atau penuh dengan penghayatan maka, mereka bisa merasakan betapa dahsyatnya hikmah dalam shalat. Sehingga, mereka bahagia dan ketagihan dalam melaksanakan shalat.

Dalam pendampingan kepada masyarakat untuk meneguhkan syariat sholat terdapat beberapa kegiatan yang dapat ditempuh dalam merancang pemanfaatan lingkungan masyarakat, yaitu; pertama, menentukan tujuan kegiatan yang harus dicapai masyarakat berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar; kedua, menentukan objek lingkungan yang akan dipelajari atau dikunjungi; ketiga, merumuskan cara belajar atau bentuk-bentuk kegiatan yang harus dilakukan masyarakat selama mempelajari sumber belajar lingkungan; keempat, menyiapkan hal-hal yang sifatnya teknis.⁹

Di Desa Sumber Bening kecamatan Bantur Kabupaten Malang dengan latar belakang mayoritas petani membuat kehidupan warga masyarakat kurang peduli terhadap pendidikan agama. Hal ini menjadi adat budaya mereka tamat SMP-SMA sudah bekerja dan menikah karena mereka menganggap cukup pendidikan mereka. Sehingga hal inipun berdampak pada pemahaman mereka terhadap agama mereka.

Kondisi masyarakat sangat membutuhkan bimbingan dan arahan melalui pendidikan dan kegiatan keagamaan. walaupun di sana ada beberapa pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam, seperti TPQ dan pengajian di surau, tetapi tidak mewadahi seluruh masyarakat. Mengingat keterbatasan tenaga dan lembaga yang ada. Karakteristik masyarakat pekerja keras banting tulang mencari nafkah, tidak mempedulikan pendidikan generasi muda. Dengan latar belakang pendidikan yang rendah dan pemahaman agama kurang mempunyai tentu ini menjadi problematika, bahkan juga menjadi problematika pemerintah aparat desa setempat. Berbagai upaya dilakukan pemerintah desa untuk mengentaskan kebodohan, melalui kegiatan pendampingan masyarakat, pelatihan yang ditangani langsung oleh pemerintah daerah.

Di samping itu mayoritas orang tua disana adalah para petani, buruh kebun dan ibu rumah tangga biasa yang berpendidikan paling tinggi SLTP bahkan hanya lulusan SD saja sehingga dalam melakukan pemahaman masalah rumah tangga sangat jauh dari harapan.

Oleh karena itu, jika pola pikir seperti itu tidak segera diberi pemahaman maka nantinya akan berdampak pada kehidupan keberagamaan mereka, misal mereka akan meninggalkan syariat sholat, puasa, dan ibadah yang lainnya. Padahal tujuan hidup mereka mencari kebahagiaan, akan tetapi mereka tidak memahami hakekat kebahagiaan hidup yang sebenarnya, yakni menjadikan sholat sebagai penolong untuk meraih kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sebab itulah maka program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan masyarakat tentang pemahaman kebahagiaan hidup hakiki di dunia hingga akhirat dengan menegakkan sholat, dengan tema: Pendampingan Masyarakat Dalam Peneguhan Syariat Sholat Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Desa Sumber Bening Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

⁸ H. Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2012), hal. 2.

⁹ Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm. 45



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

II. METODE

A. Strategi yang digunakan

Dalam rangka mengubah kondisi kehidupan masyarakat yang *religius* membutuhkan proses panjang, dan memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat secara inten terhadap orang tua ataupun remaja di desa Sumber Bening kecamatan Bantur kabupaten Malang, agar benar-benar berfungsi sebagai ujung tombak perubahan ke arah yang lebih baik (*agent of change*), maka akan digunakan metode PAR (*Participatory Action Research*).¹⁰ Metode ini dilakukan untuk memahami orang tua dan remaja di desa Sumber Bening kecamatan Bantur agar: a) memahami kekuatan permasalahan yang dialami dan implementasinya dalam hubungannya dengan peningkatan pemahaman agama serta tugas dan tanggung jawab serta hak dan kewajiban seorang muslim, b) Keinginan-keinginan masyarakat untuk mengatasi kekurangan dan kelemahannya, c) menyusun strategi dan metode untuk memecahkan permasalahannya dan, d) membantu masyarakat mengatasi,

memecahkan masalah dan menemukan jalan keluarnya.

Metode ini digunakan untuk tidak membuat masyarakat dampingan sebagai obyek, tetapi menjadikannya sebagai subyek. Masyarakat sendiri yang memahami, menginginkan, dan memecahkan permasalahan yang melilitnya. Posisi pendamping lebih sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk mencapai cita-citanya dan memberikan jalan keluar dan merumuskan strategi yang dapat digunakan masyarakat untuk mencari jalan keluar bagi permasalahan mereka. Namun perumusan jalan keluar dan strategi ini tetap melibatkan masyarakat dengan harapan apabila masyarakat mengalami masalah-masalah sosial, mereka bisa memecahkan permasalahan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

Metode ini bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar para orang tua dan remaja maupun anak-anak yang ada di desa Sumber Bening kecamatan Bantur kabupaten Malang mampu:

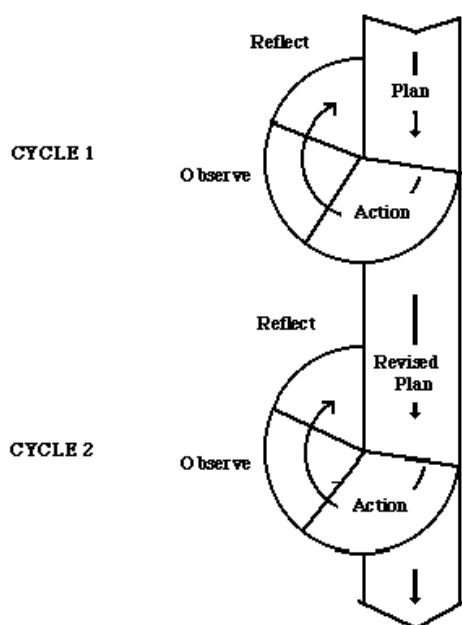
1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masalah terkait

¹⁰ Nasir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.Hlm. 33

kehidupan di dunia serta problematikanya.

2. Menemukan faktor penyebab problem tentang kehidupan dan alternatif solusinya.
3. Menyusun strategi dan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan tentang problematika kehidupan yang penuh tantangan dan ujian dari Allah Swt, menuju kehidupan yang aman, tentram dan bahagia di dunia hingga akhirat.
4. Menyusun rencana aksi berdasarkan prioritas, dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan.

Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan *action research* ini adalah menggunakan metode yang dikemukakan oleh O'Brien (2001) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Simple Action Research Model
Dari gambaran proses ini ada empat tahapan dalam melakukan program pengabdian yaitu:

- 1) Perencanaan (*plan*). Perencanaan ini dilakukan setelah memperhatikan kondisi riil masyarakat di desa Sumber Bening kecamatan Bantur dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam menganalisis problematika di masyarakat terkait kehidupan rumah tangga, serta menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi, ini dilakukan dengan melibatkan para orang tua, remaja beserta tokoh masyarakat di desa Sumber Bening kecamatan Bantur. Di samping itu pendampingan ini juga kerja sama dengan pengurus MWCNU Bantur, PRNU, Muslimat dan Fatayat desa Sumber Bening yang terkait dengan bidang pendidikan. Perencanaan ini meliputi strategi dan metode dalam memecahkan problematika yang dihadapi oleh rumah tangga masyarakat para orang tua dan remaja maupun anak-dewasa desa Sumber Bening melalui penguatan peran orang tua dalam membangun masyarakat beragama secara optimal.
- 2) Tindakan (*action*). Setelah proses perencanaan dilakukan, orang tua dan remaja di desa Sumber Bening mengimplementasikan rencana yang telah dibuat tersebut dengan dibantu dan difasilitatori oleh pendamping. Didampingi pemerintah desa dan tokoh masyarakat desa Sumber Bening kecamatan Bantur kabupaten Malang.
- 3) Pengamatan (*observe*). Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan problematika yang terjadi pada subyek dampingan.
- 4) Refleksi (*reflect*). Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam memecahkan problematika yang terjadi pada subyek dampingan melalui penguatan peran orang tua dalam membangun pola pendidikan agama bagi generasi dan anak-anak



mereka tersebut direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi serta metode dalam memecahkan problematika tersebut. refleksi dan evaluasi ini berujung kepada perencanaan (*plan*) seperti pada poin pertama untuk menuntaskan problematika yang belum optimal, baik yang belum tuntas pada tahap pertama atau untuk memecahkan problematika yang baru hingga tercapai tujuan secara optimal.

B. Langkah-langkah Dalam Pendampingan

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pendampingan terhadap orang tua dan remaja desa Sumber Bening ini dikemas dalam kegiatan antara lain adalah :

- 1) Pelatihan dan serasehan serta pendampingan masyarakat yang bekerja sama dan difasilitasi oleh pengurus MWCNU Bantur, PRNU Sumber Bening, Muslimat dan Fatayat desa Sumber Bening, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan secara kaffah. Adapun sasarannya adalah orang tua dan remaja yang tergabung dalam pengurus serta anggota NU, Muslimat dan Fatayat desa Sumber Bening.
- 2) Pelatihan dan dialog tentang keluarga keagamaan dengan model pelatihan aktif, interaktif dan menyenangkan yang bertujuan agar model pelatihan yang dilakukan benar-benar tepat guna mudah dipahami sehingga pelatihan yang dilakukan dapat berlangsung secara aktif dinamis.
- 3) pelatihan dan dialog tentang keagamaan sebagai sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan SDM dan meningkatkan kehidupan warga masyarakat desa Sumber

Bening kecamatan Bantur kabupaten Malang.

C. Pemilihan Subyek Dampingan

- 1) Tim Pendamping yang terdiri dari unsur dosen dan Mahasiswa STIT Ibnu Sina Malang bekerjasama dengan pengurus MWCNU Bantur, PRNU Sumber Bening, Muslimat NU dan Fatayat NU desa Sumber Bening Kec. Bantur sebagai:
 - a. Pelaksana kegiatan pendampingan secara berkelanjutan
 - b. Penyuluh kegiatan bidang pendidikan dan keagamaan.
 - c. Pelaksana monitoring dan Evaluasi.
 - d. Pembuat desain tindak lanjut.
- 2) Masyarakat luas, orang tua dan remaja:
 - a. Pelaksana desain program aksi.
 - b. Pelaksana aksi perubahan kondisi keluarga masyarakat
- 3) Tokoh masyarakat sebagai pendamping
 - a. Pelaksana evaluasi dan monitoring program pendampingan
 - c. Pembuatan desain indikator keberhasilan program pendampingan di lingkungan desa Sumber Bening kecamatan Bantur Kab. Malang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Perubahan

Selanjutnya hasil dari program pendampingan yang dilakukan pada masyarakat dan orang tua serta remaja di desa Sumber Bening terkait dengan bidang pendidikan adalah sebagai berikut;

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat, orang tua dan remaja tentang hidup bahagia melalui sholat sesuai tuntunan rasulullah SAW.
2. Meningkatnya pemahaman orang tua tentang agama dan syariat agama, serta hak dan tanggung jawab sebagai seorang muslim sesuai tuntunan rasulullah SAW, serta kearifan orang tua dalam



memikirkan pendidikan anak demi masa depan anak yang lebih cerah akan lebih demokratis dan bijaksana.

3. Meningkatnya perhatian orang tua akan pentingnya pendidikan pada anak akan lebih arif terhadap lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial dan pendewasaan anak.
4. 80 % orang tua dan remaja menyadari akan pentingnya pendidikan agama dan implementasi syariat shalat dalam kehidupan dunia demi masa depan anak tentunya kesemuanya tidak mengesampingkan faktor lingkungan. Saling memahami hak dan tanggung jawab seorang muslim akan meningkatkan SDM yang humanis dan harmonis dan berkualitas, baik dari aspek emosional, sosial maupun moral kemasyarakatan.

B. Diskusi Keilmuan

Dalam pemaparan ilmiah firman Allah QS. ma'arij ayat 19 -25 :

“Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. QS. Al-Ma'arij : 19”

Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, QS. Al-Ma'arij : 20

dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir, QS. Al-Ma'arij: 21

kecuali orang-orang yang melaksanakan shalat, QS. Al-Ma'arij: 22

Mereka yang tetap setia melaksanakan shalatnya. QS. Al-Ma'arij: 23

Dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu. QS. Al-Ma'arij: 24

Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta. QS. Al-Ma'arij : 25

Dan dikaitkan pula dengan hakekat hidup di dunia yang hanya sementara sesuai dengan hadits nabi Muhammad Saw bersabda:

“ Dari Ibnu Umar RA. berkata: Rasulullah SAW memegang kedua pundak saya seraya bersabda: "Hiduplah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau seorang yang sedang melakukan perjalanan (pengembara). (HR. Bukhari) “.

Dalam Al-Quran Allah Swt, berfirman dalam QS. al-Haj 47

“Dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) agar azab itu disegerakan, padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Diakhir penyampaian menyampaikan tujuan akhir hidup manusia, hal ini diperkuat dari firman Allah QS. Asy-Syura 19

“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barang siapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat”. Juga diperkuat dengan QS. Al-Qoshos 77

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan “.



V. UCAPAN TERIMA KASIH

A. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

B. Saran

- a. Pemerintah harus berperan aktif secara bersama-sama menegakkan wajib pendidikan 9 tahun dan mengentaskan kebodohan dengan mendorong warga masyarakat melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya mengingat tantangan kehidupan dan kemajuan zaman semakin komplis menuntut masyarakat harus cerdas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yakni membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni insan kamil.
- b. Orang tua maupun remaja serta anak-anak generasi muda hendaknya tidak merasa bosan untuk belajar dan belajar terus bagaimana menjadi warga yang tangguh berkualitas agar dicapai generasi yang memiliki kualitas untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
- c. Orang tua maupun remaja serta anak-anak generasi muda hendaknya selalu memotivasi agar menuntut ilmu setinggi-tingginya untuk dapat meraih cita-citanya dan meraih kehidupan yang maju dan berkualitas.

Al-Quran dan terjemahannya, Mushaf Ar-Rafi Sadat Foundation. Maktabah Alfatih Rasyid Media, Jakarta, 2017.

As Subki, Ali Yusuf, *Fiqh Keluarga (Pedoman berkeluarga Dalam Islam)*, Penerbit AMZAH, Cetakan Pertama Tahun 2010 Jakarta

Bagir, Haidar, *Buat Apa Shalat?!*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)

Bahnasi, Muhammad, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004).

Hakim, Lukman Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: PT MizanPustaka, 2007)

Hakim, Lukman Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)

Hembing, H. M. *Hikmah Shalat untuk Pengobatan dan Kesehatan*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1997)

Muhammad, Ja'far ibn Jarir Al Thabari *tafsir al-Thabari jāmi'u al-bayān fi ta'wil al-Qurān volume 12*, (Lebanon: Dār al-kutūb al-'alamiyah)

Nasir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.

Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003

Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Mizan Pustaka.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-quran volume 14* (Tangerang: Lentera Hati. 2007)

Sutardjo A.Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormall*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012

Syauqi, Rif'at Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011)

DAFTAR PUSTAKA

Ali Aziz, H. Moh. *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2012)